

**PENGARUH FLUKTUASI KURS DAN PROYEKSI KINERJA
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM KETIKA
PANDEMI *COVID-19***

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1



Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM. 31401800090

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

**PENGARUH FLUKTUASI KURS DAN PROYEKSI KINERJA
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM KETIKA
PANDEMI *COVID-19***

(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)

Usulan Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi Sebagian persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S1



Program Studi Akuntansi

Disusun Oleh:

Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM. 31401800090

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Usulan Penelitian Skripsi
PENGARUH FLUKTUASI KURS DAN PROYEKSI KINERJA
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM KETIKA PANDEMI
COVID-19
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)

Disusun Oleh:

Mahavirza Thufail Vikama Putra

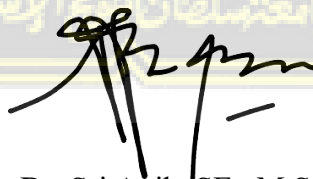
NIM : 31401800090

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

Semarang, 25 Maret 2022

Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si

NIK. 210493033

PENGARUH FLUKTUASI KURS DAN PROYEKSI KINERJA
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM KETIKA PANDEMI

COVID-19

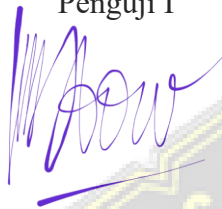
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI)

Disusun Oleh:
Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM : 31401800090

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Maret 2022

Penguji I



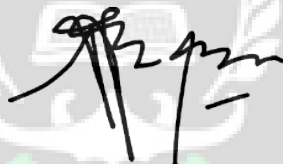
Hendri Setyawan, SE, MPA
NIK. 211406019

Penguji II



Naila Najihah SE., M.Sc
NIK. 16111991

Pembimbing



Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIK. 210493033

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi tanggal 25 Maret 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 21141502

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM : 31401800090

Fakultas/Prodi : Ekonomi/Akuntansi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham**” **Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM : 31401800090

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahavirza Thufail Vikama Putra
NIM : 31401800090
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Jl. Tirta Usodo Barat 28 A, Pedalangan, Banyumanik,
Semarang No. Hp : 085157509558 / mahavirzav@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Selama Pandemi Covid-19”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung dan memberi Hak Bebas Royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di media lain dan internet untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat digunakan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 25 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM : 31401800090

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu pula untuk dirimu sendiri”.

(QS. Al-Isra' : 7)

“Barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu”

(H.R. Bukhari dan Muslim)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan atau diperbuatnya”

(Ali Bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan.
2. Keluarga dan Orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi selalu memotivasi, selalu mendoakan, dan selalu mensupport. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan dalam setiap langkahnya selalu memberikan keberkahan.
3. Almamater dan civitas FE Unissula tempat saya menuntut ilmu yang telah memberikan banyak pelajaran berharga.
4. Sahabat dan juga teman-teman saya dari kelas EC 2018 atas pertemanan, dukungan, dan kebersamaannya dari semester 1 sampai sekarang.
5. Teman seangkatan dan seluruh keluarga besar UNISSULA.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Kata kunci: Fluktuasi Kurs, Proyeksi Kinerja Perusahaan, *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Nett Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), Harga Saham (Harga Pasar). Harga Pasar Saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat pandemi *Covid-19* yakni di tahun 2020. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti dan didapatkan sampel sebanyak 43 perusahaan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian sekunder dimana data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) yang diperoleh dari situs resmi perusahaan maupun situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik regresi linier berganda diolah dengan menggunakan *software* SPSS 23 (*for windows*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proyeksi Kinerja Perusahaan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan positif terhadap perubahan Harga Saham. Sedangkan Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan (*Return On Equity* (ROE), *Nett Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER)) tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap Harga Saham

Kata kunci: Fluktuasi Kurs, Proyeksi Kinerja Perusahaan, *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Nett Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham/Pasar.

ABSTRACT

This study aims for keywords: Exchange Rate Fluctuations, Projected Company Performance, Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Stock Price (Market Price). The Stock Market Price is the selling price of other investors after the shares are listed on the stock exchange, both the main exchange and OTC (Over The Counter Market). The population in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the Covid-19 pandemic, namely in 2020. The sample in this study was selected using the Purposive Sampling technique where the sample was selected based on the criteria determined by the researcher and a sample of 43 companies was obtained. This research is included in secondary research where research data is obtained from annual financial reports (Annual Reports) obtained from the company's official website and the official website of the Indonesia Stock Exchange.. The method of analysis in this study using multiple linear regression statistical analysis processed using SPSS 23 software (for windows). The results of this study indicate that the Projected Company Performance Return on Assets (ROA) has a significantly positive effect on changes in stock prices. Meanwhile, Exchange Rate Fluctuations and Projected Company Performance (Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio) do not have a significant positive effect on stock prices.

Keywords: *Exchange Rate Fluctuations, Projected Company Performance, Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Stock Price*

INTISARI

Laporan keuangan perusahaan berguna untuk memberikan informasi terkait dengan kinerja, kondisi finansial ekonomi, serta informasi informasi penting yang ada pada perusahaan dalam satu tahun. yang membutuhkan terkait pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam studi ini yaitu “Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI saat pandemi Covid-19”. Dengan demikian tujuan utama studi ini yaitu menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan terhadap Harga Saham

Kajian pustaka kemudian menghasilkan 5 hipotesis. Pertama, Fluktuasi Kurs berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Kedua, Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Ketiga, Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Keempat Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Terakhir Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengujian teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Berdasarkan pengujian hipotesis studi ini menunjukkan variabel Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE, NPM, DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *Alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan usulan penelitian Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Ketika Pandemi Covid-19”**. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan-ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Sri Anik, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan, pengetahuan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan sebagai dasar penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berharga.

6. Seluruh Staf Karyawan dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
7. Keluarga tercinta, bapak, ibu, adik, kakek dan nenek atas curahan kasih sayang, untaian doa, semangat dan motivasi yang tiada henti dan tidak ternilai harganya bagi penulis. Terima kasih atas semua yang telah engkau berikan, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka.
8. Teman-teman tercinta (Danial Falah, Dian Da'I Ananda, Miftah Farid, dan Atras Fariz) yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan yang diberikan
9. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang dimiliki penulis dan hal lainnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Semarang, 25 Maret 2022

Penulis



Mahavirza Thufail Vikama Putra

NIM : 31401800090

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5

BAB II.....	1
LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)	7
2.1.2 Teori Investasi	8
2.1.3 Analisis Fundamental	9
2.1.4 Inflasi pada Dolar Amerika	10
2.1.5 Pasar Modal.....	10
2.1.6 Laporan Keuangan	11
2.1.7 Rasio Keuangan.....	12
2.1.8 Return On Equity (ROE).....	13
2.1.9 Return On Assets (ROA).....	13
2.1.10 Nett Profit Margin (NPM).....	14
2.1.11 Debt To Equity Ratio (DER).....	14
2.1.12 Saham	14
2.1.13 Harga Saham	15
2.1.14 Jenis Saham	17
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 Pengembangan Hipotesis	24
2.3.1 Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Harga Saham	24
2.3.2 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) Terhadap Harga Saham ..	24
2.3.3 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) Terhadap Harga Saham..	25
2.3.4 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) Terhadap Harga Saham..	25
2.3.5 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) Terhadap Harga Saham ..	26
2.4 Kerangka Pemikiran	26
BAB III.....	28

METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Populasi dan Sampel	28
3.3 Sumber dan Jenis Data	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.5.1. Variabel Dependen.....	29
3.5.1.1.Harga Saham	30
3.5.2. Variabel Independen	30
3.5.2.1.Fluktuasi Kurs	30
3.5.2.2.Proyeksi Kinerja Perusahaan.....	31
3.6 Metode Analisis Data	34
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.2.1.Uji Normalitas.....	35
3.6.2.2.Uji Heteroskedasitas.....	36
3.6.2.3.Uji Autokorelasi.....	37
3.6.2.4.Uji Multikolinieritas.....	37
3.6.2.5.Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.6.3. Uji Goodness of Fit	39
3.6.3.1.Uji Simultan Statistik F	39
3.6.3.2.Uji Statistik t	39
3.6.3.3.Uji Koefisien Determinasi (R ²)	40
BAB IV	41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian	41

4.1.1	Definisi Sampel	41
4.1.2	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	42
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	44
4.1.3.1	Uji Normalitas	44
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.3.3	Uji Autokorelasi	49
4.1.3.4	Uji Multikolinearitas	50
4.1.4	Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.1.5	Uji Goodness of Fit	54
4.1.5.1	Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)	54
4.1.5.2	Uji Statistik t (Parsial).....	55
4.1.5.3	Koefisien Determinasi (R ²)	58
4.2	Pembahasan.....	59
4.2.1	Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Harga Saham	59
4.2.2	Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) Terhadap Harga Saham ..	59
4.2.3	Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) Terhadap Harga Saham....	60
4.2.4	Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) Terhadap Harga Saham..	60
4.2.5	Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) Terhadap Harga Saham ..	61
BAB V.....		62
PENUTUP.....		62
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Keterbatasan Penelitian	62
5.3	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		66

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	2
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	4
Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
Tabel 4. 3 Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.....	61
Tabel 4. 4 Hasil Uji Glejser.....	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	64
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F).....	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	38
Gambar 4. 1 Grafik Probability Plot (Tidak Normal).....	59
Gambar 4. 2 Grafik Probability Plot (Normal)	60
Gambar 4. 3 Grafik Scatter Plot.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan	81
Lampiran 2 Daftar Variabel Penelitian	83
Lampiran 3 Web Pencarian Data	85
Lampiran 4 Hasil Pengambilan Sampel	86
Lampiran 5 Output Uji Statistik Deskriptif.....	87
Lampiran 6 Output Uji Normalitas	88
Lampiran 7 Output Hasil Uji Heteroskedasitas	90
Lampiran 8 Hasil Output Uji Auto Korelasi	91
Lampiran 9 Hasil Output Hasil Uji Multikolinieritas	91
Lampiran 10 Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda	92
Lampiran 11 Hasil Output Uji Simultan Statistik F	92
Lampiran 12 Hasil Output Uji Koefesien Determinasi (R^2)	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi virus *Corona* atau *Covid-19* tidak hanya mengganggu sektor Kesehatan, tetapi juga memberikan dampak bagi perekonomian negara-negara di dunia. Sejak pemerintah Indonesia mengumumkan pasien pertama *Covid-19* pada tanggal 2 maret 2020, dalam tempo 8 hari penyebarannya telah meluas di 34 Provinsi di Indonesia.

Hadirnya pandemi *Covid-19* telah membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan dengan menjangkit 1,3 juta orang kasus pada bulan maret 2020 dan setidaknya 35.000 orang telah meninggal dunia. Namun upaya untuk menghambat penyebaran virus *Covid-19* telah menghambat kegiatan perekonomian dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan sosial semakin dirasakan masyarakat. Indonesia terus melakukan sejumlah upaya perbaikan dalam memperkuat berbagai program perlindungan sosialnya untuk menangani krisis setelah pandemic *Covid-19*. Program perlindungan sosial ini telah diperluas untuk melindungi masyarakat miskin, masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dan terhadap guncangan ekonomi. Dalam menghadapi krisis ekonomi ini Pemerintah Indonesia mengeluarkan sejumlah paket stimulus fiskal dalam skala besar melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Menurut situs resmi Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange* (IDX), Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka Panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivative maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana bagi perusahaan untuk mendapat dana dari masyarakat pemodal (investor). Yang kedua pasar modal menjadi sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Seiring berjalannya waktu, pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai sarana investasi bagi investor sebagai mata pencaharian, pasar saham sendiri menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi bahkan dapat ratusan persen dalam beberapa bulan.

Aksi korporasi selanjutnya yang disebut tender *offer*, yaitu proses penawaran pembelian saham yang hendak dilakukan investor. Tender *offer* dapat berbentuk tender wajib karena investor telah mengambil alih perusahaan tersebut sehingga mengubah pengendalian maupun tender sukarela yang disebabkan rencana *go private* perusahaan. Aksi korporasi lainnya adalah pembagian *dividen* dan pembagian *dividen* merupakan aksi korporasi untuk membagi Sebagian keuntungan (laba) perusahaan, yang besarnya ditetapkan melalui RUPS. Ada beberapa jenis *dividen* antaranya *cash dividend*, *stock dividend*, *reinvestment programs dividend*, *special dividend* dan *preferred dividend*. Nilai *dividen* ditentukan berdasarkan per-saham dan harus dibayarkan secara merata kepada semua pemegang saham dan harus disetujui oleh Direksi. Aksi korporasi perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah saham beredar,

komposisi dari kepemilikan saham, jumlah saham yang akan dimiliki pemegang saham, dan pengaruhnya terhadap pergerakan saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melesat pada perdagangan awal Juni 2021. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui RTI Infokom bahwa IHSG menguat 84,11 point atau 1,41% pada penutupan perdagangan. Sekitar pada tanggal 2 April 2020 atau satu bulan setelah pengumuman itu nilai rupiah berada pada titik terlemahnya menyentuh angka Rp. 16.367,- per satu dollar Amerika.

Nilai tukar mata uang atau tingkat kurs (*exchange rate*) merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting karena pergerakan tingkat kurs dapat mempengaruhi stabilitas dan kegiatan perekonomian terlebih khusus transaksi ekonomi secara internasional yang meliputi perdagangan dan investasi.

Ketika investor mempunyai saham, investor akan mendapatkan keuntungan, yaitu berupa *return saham*. Tingkat pengembalian atau *return* saham merupakan besarnya laba atau *return* yang akan investor peroleh. Tingkat pengembalian atau *return* saham ini ada dua macam yaitu dividen dan *capital gain*. Laba yang diperoleh investor yang disebabkan oleh nilai beli saham lebih kecil dibandingkan nilai jual disebut sebagai *capital gain*.

Sementara itu *dividen* diartikan sebagai keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Selain mendapat keuntungan, investasi saham juga mempunyai risiko. Risiko dari investasi saham ini antara lain risiko likuiditas dan *capital loss*. *Capital Loss* merupakan kebalikan dari *capital gain*.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari fluktuasi kurs dan proyeksi kinerja perusahaan karena pandemi *Covid -19* terhadap harga saham

perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid-19* dan diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada investor, perusahaan dan pemerintah sehingga dapat mengantisipasi dampak pandemi *Covid -19* agar kedepannya dapat dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang membahas tentang kinerja perusahaan dengan rasio seperti ROA, ROE, NPM, GPM, EPS dan DPS. Dan penelitian mengenai fluktuasi kurs semasa pandemi *Covid-19* pada harga saham perusahaan batubara dan perusahaan lainnya.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, masih menunjukkan hasil yang kurang lengkap antar peneliti, maka hal ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian kembali dan mengambil judul “Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI di masa Pandemi *Covid-19*” di mana sampel penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan 2020 yakni selama kasus tertinggi *Covid-19* yang mengacu pada penelitian kuantitatif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat menemukan beberapa masalah terkait harga saham perusahaan:

1. Bagaimana pengaruh Fluktuasi Kurs terhadap perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan terhadap perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

pengaruh dari fluktuasi kurs dan kinerja perusahaan (rasio-rasio). Jika secara spesifik tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis pengaruh Fluktuasi Kurs terhadap perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan terhadap perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada prestasi kerja para karyawan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang terkena dampak pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Bagi Emiten

Emiten penelitian ini diharapkan berguna dalam pengambilan keputusan terutama bagi pihak manajer yang berhubungan dengan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang, dan juga mempertahankan serta mengembangkan perusahaan dengan melihat pengaruh nilai tukar dan kinerja perusahaan perusahaan-pertambangan yang terdaftar di BEI setelah terdampak pandemi *Covid-19*.

3. Manfaat Bagi Universitas dan Mahasiswa

Universitas penelitian ini dapat menjadi tambahan Pustaka dan wawasan

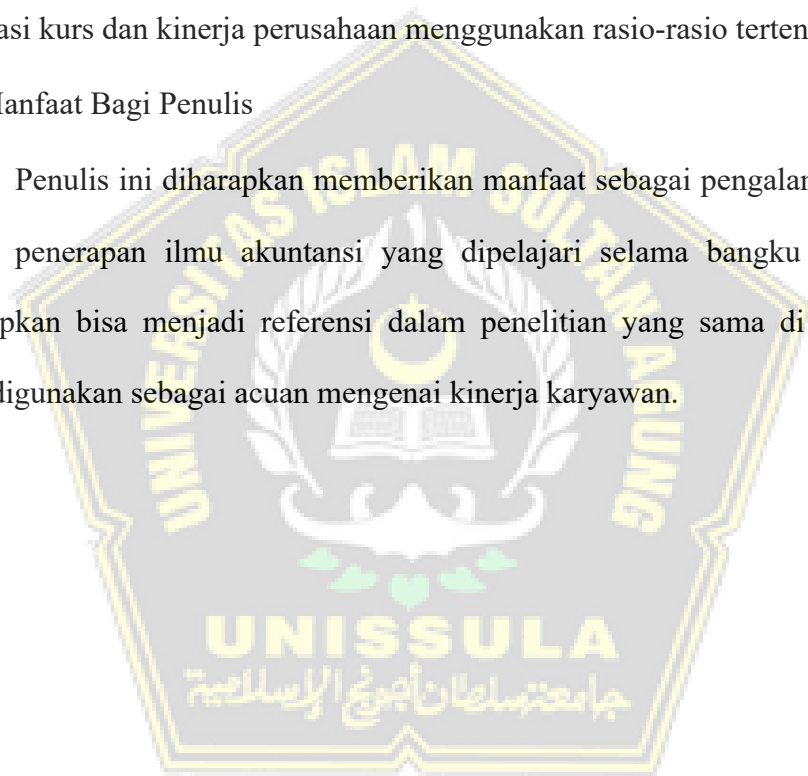
pada Universitas Islam Sultan Agung dan sarana pengembangan ilmu akuntansi. Bagi Mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi atau perbandingan untuk peneliti selanjutnya yang khususnya berkaitan dengan nilai tukar atau fluktuasi kurs dan kinerja perusahaan menggunakan rasio-rasio tertentu.

5. Manfaat Bagi Penulis

Penulis ini diharapkan memberikan manfaat sebagai pengalaman berharga dalam penerapan ilmu akuntansi yang dipelajari selama bangku kuliah serta diharapkan bisa menjadi referensi dalam penelitian yang sama di masa depan yang digunakan sebagai acuan mengenai kinerja karyawan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

Bab ini akan menjabarkan tentang teori-teori yang mendukung hipotesis yang digunakan dalam menganalisis hasil penelitian. Pada bagian ini berisi penjelasan teori serta argumentasi yang disusun sebagai acuan dalam memecahkan masalah penelitian serta masalah hipotesis.

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory atau teori sinyal adalah peristiwa ketika pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Teori Sinyal menyatakan juga bahwa terdapat kandungan informasi pada pengakuan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Isyarat atau sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen untuk mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dari pada pihak investor. Maka manajer wajib memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para *stakeholder*.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau dapat berupa promosi atau informasi lain yang

menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktiva dan rasio utang akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar para investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal dengan menyajikan laporan keuangan dengan baik supaya nilai saham meningkat. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan ini akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen *good news* maka akan dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan.

2.1.2 Teori Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi guna menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya

berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan untuk melakukan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun badan usaha (termasuk perbankan) yang memiliki kelebihan dana. Investasi dapat dilakukan baik di pasar yang maupun di pasar modal ataupun ditempatkan sebagai kredit pada masyarakat yang membutuhkan. Investasi dibedakan menjadi dua, yakni investasi *financial asset* dan investasi pada *real asset*. *Financial Assets* dilakukan di pasar uang misalnya sertifikat deposito, commercial paper, surat berharga, pasar uang dan sebagainya. Sedangkan investasi *real asset* diwujudkan dalam bentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan dan lainnya.

Harga saham dalam penelitian ini merupakan hasil pergerakan investasi yang ada di bursa efek Indonesia apabila investasi saham semakin baik maka return saham akan semakin meningkat, apabila investasi saham semakin buruk maka return saham akan semakin menurun atau melemah. Faktor yang mempengaruhi terjadinya investasi adalah faktor fundamental perusahaan seperti ROA, EPS, ROE, dan NPM.

2.1.3 Analisis Fundamental

Pendekatan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisis dan menilai saham di pasar modal, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai perusahaan. Analisa fundamental menitik beratkan pada data-data kunci dalam laporan keuangan perusahaan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada di pada

posisi *underpriced* atau *overpriced*.

2.1.4 Inflasi pada Dolar Amerika

Inflasi sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas pada atau mengakibatkan kenaikan Sebagian besar dari barang-barang lain. (Zefaya, Oldy, dan Dennij 2018)

2.1.5 Pasar Modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan disini adalah modal.

Pasar modal juga dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Ditempat inilah para pelaku pasar yang memiliki kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara listing terlebih dahulu pada badan otoritas di pasar modal sebagai emiten. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk

berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain

2.1.6 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan oleh para pemilik perusahaan dan sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan Bersama oleh pemakaiannya yang menggambarkan pengaruh kinerja dari kejadian masa lalu. Bentuk-bentuk laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Neraca

Peringkat aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik perusahaan pada suatu periode (akhir tahun atau kuartal). Jumlah harta yang dimiliki disebut aktiva (kewajiban). Jumlah kewajiban perusahaan disebut *debt* (utang), dimana *debt* terdiri dari utang dan modal.

2) Laporan laba rugi

Income statement (laba rugi) adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan dan biaya pendapatan dan beban dalam periode waktu tertentu.

3) Laporan perubahan ekuitas

Adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuita dari jumlah perbedaan aktiva dan utang dari awal periode sampai akhir periode sehingga menjadi jumlah ekuitas.

4) Laporan arus kas

Cash flow statement yaitu laporan yang menunjukkan arus masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Tujuannya untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu tahun.

2.1.7 Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui posisi keuangan dan keberhasilan suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi manajemen atau investor. Rasio ini terbagi menjadi 4 bagian utama:

1) Rasio Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam mengelola utang dan kewajiban lainnya dalam jangka waktu pendek. Rasio ini diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio untuk mengukur besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Rasio ini terbagi menjadi empat yaitu *gross profit margin*, *nett profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return in equity* (ROE).

3) Rasio Solvabilitas

Hampir sama dengan rasio likuiditas, akan tetapi rasio solvabilitas tidak hanya mengukur jangka pendek tapi juga jangka Panjang. Rasio ini diukur menggunakan Rasio Hutang terhadap Aktiva, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.

4) Rasio Aktivitas

Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Rasio ini diukur menggunakan perputaran piutang, persediaan, aktiva tetap dan total aktiva.

2.1.8 Return On Equity (ROE)

Menurut Mardiyanto (2009: 196) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karenanya besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. (Amalya 2018).

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih (Setelah pajak berjalan)} / \text{Total ekuitas}$$

2.1.9 Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) sering disebut juga sebagai *return on investment (ROI)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. (Amalya 2018).

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih (Setelah pajak berjalan)} / \text{Total Aset}$$

2.1.10 *Nett Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Amalya 2018).

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih (Setelah pajak berjalan)} / \text{Penjualan bersih (Laba kotor)}$$

2.1.11 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dalam skala rasio yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Akan tetapi jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil. Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut *Debt to Equity Ratio*. (Amalya 2018).

$$\text{DER} = \text{Total liabilitas} / \text{Total ekuitas}$$

2.1.12 Saham

Saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal. Saham sebuah surat berharga yang dikeluarkan sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (emiten) yang menyatakan bahwa pemilik saham adalah juga pemilik Sebagian perusahaan itu. Saham merupakan bagian pemegang saham dalam perusahaan yang dinyatakan dengan angka dan bilangan yang tertulis pada

saham yang dikeluarkan oleh perseroan. Jumlah yang tertulis di tiap lembar saham disebut nilai nominal saham. Kepada pemegang saham diberikan bukti kepemilikan saham untuk saham yang dimilikinya. Bukti pemilikan saham atau tunjuk berupa surat saham, sedangkan bukti pemilikan saham atas nama diserahkan kepada pihak pemberi saham dan ditetapkan dalam anggaran dasar sesuai dengan kebutuhan. Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktivitas perusahaan.

2.1.13 Harga Saham

Harga pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga suatu perusahaan dapat berubah-ubah, perubahan harga saham ini terjadi karena disebabkan oleh adanya interaksi dari permintaan dan penawaran di pasar modal. Artinya perubahan harga saham tergantung pada pihak emiten yang menawarkan saham dan para pialang saham sebagai pihak yang mengajukan permintaan. Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya terbagi menjadi 3:

1) *Par Value* (Nilai Nominal)

Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi. *Par Value* disebut juga *stated value* atau *face value*. Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi. Nilai nominal yang dicantumkan dalam mata uang RI Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu, jumlah saham yang dikeluarkan perseroan dikali dengan

nominalnya merupakan modal disetor penuh bagi suatu perseroan dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca.

2) *Market Price* (Harga pasar)

Merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

3) *Base Price* (Harga Dasar)

Harga saham suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Berikut faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham:

(1) Kondisi Fundamental Emiten

Berkaitan dengan manajemen organisasi sumber daya manusia.

(2) Hukum Permintaan dan Penawaran

Begitu investor mengetahui kondisi fundamental perusahaan mereka akan melakukan transaksi jual beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi harga saham karena proyeksi kinerja perusahaan.

(3) Indeks Harga Saham

Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya

mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik.

(4) Valuta Asing

Mata uang Amerika (US\$) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dollar sehingga menyebabkan harga saham naik.

(5) Tingkat Suku Bunga

Hubungan pergerakan tingkat suku bunga perbankan dengan pergerakan harga saham berbanding terbalik artinya jika suatu suku bunga perbankan meningkat, maka harga saham yang diperdagangkan di bursa efek cenderung akan menurun.

2.1.14 Jenis Saham

Jenis-jenis saham menurut (Jogiyanto, 2010) adalah:

1) Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Jenis saham yang memiliki hak terlebih dahulu untuk menerima laba dan memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada tahun yang mengalami kerugian, tetapi akan dibayarkan pada tahun yang mengalami keuntungan, sehingga saham preferen akan menerima laba dua kali.

2) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah saham yang menerima laba setelah laba bagian

preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa yang menderita terlebih dahulu. Perhitungan indeks harga saham didasarkan pada saham biasa.

3) Saham *Treasury*

Saham ini merupakan saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai “harta karun” yang nantinya dapat dijual kembali.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam mengkaji penelitian menggunakan acuan penelitian dengan menggunakan penelitian terdahulu guna memperkaya teori-teori yang digunakan. Selain itu, penelitian terdahulu juga memiliki tujuan untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan teori yang relevan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan penulis. Maka penulis melakukan penelitian dari beberapa sumber referensi, dan berikut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa penelitian yang menjadi sumber acuan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
-----	----------	------------------	------------------

-
1. Bulan Oktrima (2017) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2011 – 2015
- Pengaruh Profitabilitas *Return On Assets*, Profitabilitas, Likuiditas *Current Ratio*, dan Likuiditas, dan Struktur Modal *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *Price Book Value*. Akan tetapi jika ketiganya diuji secara bersama hasilnya menunjukkan positif.
-
2. Neneng Tita Amalya (2018) Terhadap Harga Saham
- Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham
- Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh ROA, ROE, NPM, DER terhadap Harga saham pada perusahaan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014 bahwa ;
1. ROE tidak signifikan;
 2. ROA berpengaruh tidak signifikan;
- NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham; dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
-

<p>3. Zefanya Z.M Mokodongan, Tri Oldy Rotinsulu, Dennii Mandej (2018)</p>	<p>Analisis Fluktuasi Tingkat Kurs Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Indonesia Dalam Periode 2007-2014</p> <p>Tingkat Kurs pengaruh negatif terhadap tingkat kurs di Indonesia. Akan tetapi Tingkat Inflasi (INF) punya pengaruh positif terhadap tingkat kurs di Indonesia. Dan Nilai Transaksi Berjalan di(NTB) punya pengaruh negative terhadap tingkat kurs di Indonesia.</p>
<p>4. Reza Oktavian (2019)</p>	<p>Pengaruh <i>Earning per Share</i> (EPS) terhadap saham WIKA 2010-2014 selalu meningkat tiap tahunnya. Dan pengaruh <i>Dividend per Share</i> (DPS) mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan pengaruh EPS dan DPS terhadap Harga Saham PT Wijaya menyebabkan meningkatnya harga saham naik 143% di tahun 2012 karena peningkatan dari tahun 2006.</p>
<p>5. Ifa Nurmasari (2020)</p>	<p>Dampak Covid-19 Dengan uji paired sample t-test Terhadap Perubahan dari harga saham PT. Ramayana Harga Saham dan Lestari Sentosa Tbk sebelum</p>

	Volume Transaksi PT. Ramayana Lestari Sentosa	dan sesudah diumumkannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia memperlihatkan penurunan yang signifikan, sementara volume transaksi mengalami peningkatan.
6. Dewi Kartikaningsih, Nugraha (2020)	Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Food And Beverage</i> di Masa Pandemi Covid-19	Banyak faktor yang mempengaruhi harga suatu saham perusahaan dan salah satu faktor makro ekonomi dalam hal ini adalah nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham pada sektor <i>F&B</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Dan penelitian selanjutnya bisa ditambahkan faktor-faktor makro ekonomi lainnya seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia, inflasi, harga minyak dunia.
7. Dito Aditia Darma Nasution, Erlina, dan Iskandar Muda (2020)	Dampak Pandemi Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia	Dampak pandemic Covid - 19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Lambatnya ekonomi global berdampak

		terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Berdasarkan analisis saja ditemukan bahwa ketika perlambatan 1% saja pada ekonomi China maka mempengaruhi dan memiliki dampak yang signifikan.
8.	<p>Prita Adiningsih (2020)</p> <p>Analisis Perbandingan Harga Emas Antam dengan perkembangan emas Antam dengan harga saham antam sebelum pandemi Covid -19 selama cenderung stabil Rp. 751.000, tetapi Emas Antam dengan perkembangan emas Antam dengan harga saham Antam Covid- 19 mencapai harga tertinggi Sebelum dan Pasca dalam sejarah harga smash Pandemi Covid- 19 yaitu mencapai Rp. 987.000 pada masa periode Juni-Agustus tahun 2020.</p>	Perkembangan harga emas antam dengan harga saham antam sebelum pandemi Covid -19 selama cenderung stabil Rp. 751.000, tetapi Emas Antam dengan perkembangan emas Antam dengan harga saham Antam Covid- 19 mencapai harga tertinggi Sebelum dan Pasca dalam sejarah harga smash Pandemi Covid- 19 yaitu mencapai Rp. 987.000 pada masa periode Juni-Agustus tahun 2020.
9.	<p>Ni Made Ayu Dwijayanti (2021)</p> <p>Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19</p>	Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka disimpulkan bahwa Nilai Tukar secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

		perbankan pada masa pandemi <i>Covid</i>
		19. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan.
		Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan
		<i>Equity Rasio</i> (DER) secara parsial variabel Return Saham
10.	Ellin Herlina, Gytha Nurhana, Dhea Praadha, Gintama (2020)	dan <i>Total Assets Turnover</i> (TAT) Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia Tbk. Tetap secara parsial variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan simultan Return Saham memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2004- 2018.
11.	Haryanto (2020)	Dampak <i>Covid- 19</i> Uji secara parsial menjelaskan Terhadap Pergerakan bahwa kenaikan 1% kasus Covid-19 Nilai Tukar Rupiah menyebabkan depresiasi nilai mata dan Indeks Harga uang Rupiah terhadap US\$ sebesar

Saham Gabungan 0,02% dan koreksi terhadap Indeks (IHSG) Harga Saham Gabungan sebesar 0,03%.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Harga Saham

Nilai tukar mata uang atau tingkat kurs (*exchange rate*) merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sangat penting. Karena pergerakan tingkat kurs dapat mempengaruhi stabilitas dan kegiatan ekonomi, terlebih khusus transaksi ekonomi secara internasional yang meliputi perdagangan dan investasi. Ketidakstabilan nilai tukar atau tingkat kurs ini mampu mempengaruhi arus modal dan perdagangan karena tingkat kurs memfasilitasi transaksi-transaksi perdagangan dan investasi secara internasional. Jika kurs Rupiah (IDR) terhadap dolar AS (USD) tidak stabil maka hal ini akan membuat kurs mengalami fluktuasi. (Zefaya et al, 2018). Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Fluktuasi Kurs dengan Harga Saham

2.3.2 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) Terhadap Harga Saham

ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Tingkat ROE memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karenanya besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. (Amalya 2018). Untuk itu

dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) dengan Harga Saham

2.3.3 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) Terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) sering disebut juga sebagai *return on investment* (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. (Amalya 2018). Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) dengan Harga Saham

2.3.4 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Amalya 2018). Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H4 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) dengan Harga Saham

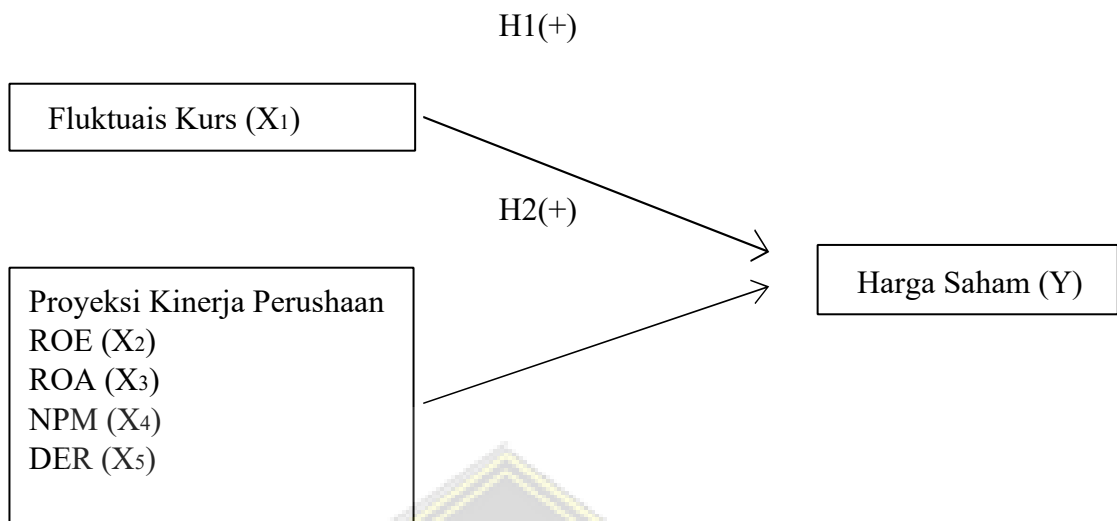
2.3.5 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) Terhadap Harga Saham

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dalam skala rasio yaitu *debt to equity ratio* (DER). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Akan tetapi jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan dengan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil. Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut *Debt to Equity Ratio*. (Amalya 2018). Untuk itu dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

H5 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) dengan Harga Saham

2.4 Kerangka Pemikiran

Semakin lancar usaha mengakibatkan usaha tersebut mengalami kemajuan harga sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Pengaruh dari Fluktuasi Kurs merupakan suatu hal yang penting dalam perubahan harga saham agar tetap stabil harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu apabila nilai tukar (kurs) ini menurun, kita mencari tahu apakah ada yang bisa meningkatkan harga saham kembali, dan ternyata ada cara lain yakni dengan melihat dari kinerja suatu perusahaan menggunakan rasio-rasio yang nantinya akan jadi bahan pertimbangan investor dan harga jual dari saham suatu perusahaan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Fluktuasi Kurs dan Kinerja Perusahaan terhadap Perubahan Harga Saham. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*) yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. (Sugiyono 2017: 6) Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi propulsi bukan hanya orang, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI di masa pandemi. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang punya karakteristik dan ciri-ciri sama dengan populasi yang akan diambil sampelnya untuk diteliti dan harus bersifat representatif (mewakili). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling agar sampel yang diambil nantinya sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representative. Sampling pada penelitian ini menggunakan

laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid-19*.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Yaitu data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang memiliki kriteria pengambilan sampel perusahaan perbankan yang terkena dampak dari *Covid-19*. Dengan pertimbangan bahwa data sekunder lebih handal untuk digunakan dalam penelitian ini, karena memiliki validitas data yang dijamin oleh pihak lain. Sedangkan sumber data laporan keuangan penelitian tersebut diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id maupun dari website resmi perusahaan masing-masing yang dijadikan sampel penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai Teknik pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan sesuai dan memenuhi persyaratan.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis diatas, dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel Independen yaitu Fluktuasi Kurs (X1), Proyeksi Kinerja Perusahaan (X2) dan Variabel Dependen yaitu Harga Saham Perusahaan (Y). Definisi ini dimaksudkan untuk menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih terperinci, sehingga akan mempermudah pengamatan maupun pengukurannya.

3.5.1. Variabel Dependen

3.5.1.1.Harga Saham

Dalam bahasa Indonesia, variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Harga saham dalam penelitian ini berkedudukan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh 2 indikator lain yang berperan sebagai variabel independen. Harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang digunakan adalah harga pasar saham adalah harga jual dari investor kepada suatu investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*) yang sangat penting bagi investor yang ingin berinvestasi.

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas dalam suatu penelitian yang mempengaruhi variabel dependen, baik berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari 2 unsur yaitu Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan.

3.5.2.1. Fluktuasi Kurs

Fluktuasi Kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara berbeda dengan negara lain, contohnya nilai dollar USA berbeda dengan nilai Rupiah sehingga dalam transaksi internasional ada risiko kurs mata uang. Oleh karena itu untuk memperkecil risiko yang akan terjadi perlu dilakukan antisipasi dan manajemen keuangan yang baik. Salah satunya dengan menghitung nilai kurs atau mata uang asing.

$$\frac{(\text{Nilai Baru US\$ atas Rp} - \text{Nilai Lama US\$ atas Rp})}{\text{Nilai Lama US\$ atas Rp}}$$

Dalam perdagangan internasional selain terjadi pertukaran barang dan jasa juga tidak bisa terlepas dari pertukaran mata uang atau valas dan nilai setiap mata uang terus berfluktuasi dari waktu ke waktu. Manajemen risiko mata uang (*currency risk management*) adalah pengelolaan perusahaan terhadap risiko transaksi, ekonomi dan translasi eksposurnya karena fluktuasi nilai kurs. Risiko transaksi (*transaction risk*) adalah kemungkinan bahwa transaksi kas di masa depan akan dipengaruhi kurs. Sedangkan risiko ekonomi (*economy risk*) adalah kemungkinan bahwa nilai sekarang dari arus kas dimasa depan dipengaruhi oleh fluktuasi kurs tukar. Dan risiko translasi atau akuntansi (*translation or accounting risk*) adalah tingkat dimana laporan keuangan perusahaan terpengaruh oleh fluktuasi kurs tukar. Cara menghitung nilai kurs mata uang yang pertama menghitung apresiasi dan depresiasi mata uang.

3.5.2.2. Proyeksi Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif sehingga dapat menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan mencapai hasilnya setelah dibandingkan dengan kinerja terdahulu (*previous performance*) atau kinerja organisasi lain. Proyeksi kinerja pada penelitian ini diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) , *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak Berjalan)}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak Berjalan)}}{\text{Total Aset}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah Pajak Berjalan)}}{\text{Penjualan Bersih (Laba Kotor)}}$$

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
Harga Saham (Y)	Harga pasar saham adalah harga jual dari investor kepada suatu investor yang lain, harga penutupan yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa ditutup yang dinamakan harga penutupan (<i>Closing Price</i>)	Harga Pasar (<i>Closing Price</i>)	(Widiatmodjo, 2005)

Secara sederhana
 fluktuasi dapat
 dimaknai sebagai
 sebuah
 ketidakstabilan atau
 ketidakseimbangan Nilai Baru (US\$ atas
 Fluktuasi sesuatu. Dalam Rp) – Nilai Lama (US\$ Zefaya et al, 2018)
 Kurs (X1) konteks penelitian ini atas Rp) / Nilai Lama
 fluktuasi kurs diukur (US\$ atas Rp)
 dari kelabilan nilai
 tukar rupiah terhadap
 dollar atau kelabilan
 dollar terhadap
 rupiah.



Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan untuk meraih tujuannya melalui pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif sehingga dapat menggambarkan seberapa perusahaan mencapai hasilnya. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa rasio profitabilitas (ROE, ROA, NPM, DER)

sebagai $Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ (Setelah\ Pajak\ Berjalan)}{Total\ Ekuitas}$

sebagai $Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ (Setelah\ Pajak\ Berjalan)}{Total\ Aset}$

dapat $Net\ Profit\ Margin\ (NPM) = \frac{Laba\ Bersih\ (Setelah\ Pajak\ Berjalan)}{Penjualan\ Bersih\ (Laba\ Kotor)}$ (Amalya, 2018)

4. $Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji *goodness of fit* dan uji koefisien determinasi (R^2). Persamaan regresi linier berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel (Lian Arke dkk, 2020). Dengan menggunakan Regresi Linier Berganda diolah *software* SPSS yang akan

mengukur apakah ada pengaruh antara variabel independen (X) yang terdiri dari fluktuasi kurs dan proyeksi kinerja perusahaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu harga saham.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki fungsi untuk mengetahui suatu gambaran umum terhadap sebuah objek yang diteliti, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang menunjukkan pengukuran rata – rata (mean) standar deviasi dan maksimum dan minimum. (Ghozali, 2011)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Tahapan pelaksanaan analisis pada penelitian ini melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal dimana estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien.

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria *BLUE* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, dan uji autokorelasi yang akan dibahas lebih lanjut satu per satu dibawah ini.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic (Ghozali, 2005)

3.6.2.2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), nilai error pada setiap pengamatan nilainya. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian syarat asumsi klasik, dimana terdapat syarat dalam kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), model regresi seharusnya tidak mengandung heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa pengujian salah satunya yaitu Uji Glejser dimana melakukan uji regresi variabel bebas pada nilai residual yang telah diabsolutkan. Nilai residual ini dihasilkan melalui analisis regresi linier berganda pada data penelitian. Untuk mengetahui apakah pada data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut :

1. Apabila dari hasil uji glister ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.
2. Apabila dari hasil uji glister ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel

independen terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditentukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Apabila terjadi korelasi antar pengamatan dalam runtun waktu, maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi. Data dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila pada data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan *runs test*. Berdasarkan *runs test*, data dikatakan mengandung autokorelasi atau tidak berdasarkan asumsi dibawah ini :

1. Apabila hasil *runs test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $<$ taraf signifikan yang ditetapkan (0,05), maka dapat dikatakan data penelitian mengandung autokorelasi.
2. Apabila hasil *runs test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>$ taraf signifikan yang ditetapkan (0,05), maka dapat dikatakan data penelitian tidak mengandung autokorelasi.

3.6.2.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-

masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak dapat didasarkan pada asumsi berikut :

1. Apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.1$, maka dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
2. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.1$, maka dapat dikatakan mengandung tidak multikolinieritas.

3.6.2.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh fluktuasi kurs dan proyeksi kinerja perusahaan terhadap harga saham. Adapun persamaan model regresi berganda tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- a : Konstanta
- b₁, b₂ : Koefisien regresi masing – masin
- x₁ : Fluktuasi Kurs
- x₂ : Proyeksi Kinerja Perusahaan
- e : error

3.6.3. Uji *Goodness of Fit*

Uji *Goodness of Fit* adalah suatu ketepatan pada fungsi regresi linier di dalam mengukur nilai aktual yang dapat dinilai dengan uji statistik F, uji statistik t, uji koefisien determinasi.

3.6.3.1. Uji Simultan Statistik F

Uji statistic F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas atau variabel independen memiliki pengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat atau variabel independen. Uji statistic dilakukan juga untuk mengetahui bagaimana kelayakan model regresi pada penelitian ini. Pengujian statistic F ini dilakukan dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel. Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, ini artinya variabel bebas atau independen secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

$H_1: b_1 \times b_2 \times b_3 \neq 0$, ini artinya variabel bebas atau independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3.2. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh suatu variabel bebas atau independen dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang nyata atau tidak terhadap variabel terikat atau variabel dependen secara individual untuk tiap variabelnya. Pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan sebesar 0,05. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk mendeteksi apakah ada pengaruh secara parsial di dalam pengujian menurut Ghozali (2006) yaitu:

1. Jika t hitung $>$ t table yaitu nilai signifikan $t > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima atau H_1 ditolak.
2. Jika t hitung $<$ t tabel yaitu nilai signifikan $t < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Maka H_0 diterima atau H_1 diterima.

3.6.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau (R^2) yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas atau independen secara bersama dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada variabel terikat atau dependen.

Nilai R^2 yaitu antara 0 sampai dengan 1. Jika nilai koefisien determinasi 0 maka variabel independen dianggap tidak dapat memberi menjelaskan variabel dependen, atau apabila R^2 rendah maka bisa dikatakan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

Adjusted R² adalah suatu nilai *R square* yang sudah disesuaikan, nilai *adjusted* selalu lebih rendah dari nilai *R square*, dan nilai ini bisa saja memiliki nilai negatif. Mengatakan bahwa untuk regresi yang menggunakan lebih dari dua variabel independen maka yang digunakan adalah *Adjusted R²*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Definisi Sampel

Populasi dari penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid* -19 dengan hasil 47 perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah diterapkan, maka diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama pandemic *Covid* -19, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 43 pengamatan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil pengambilan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi <i>Covid</i> -19	47
2	Dikurangi : Perusahaan Pertambangan yang pelaporan keuangan tidak ada di BEI	(2)
3	Dikurangi : Perusahaan Pertambangan yang <i>Delisting</i>	(2)
Jumlah Perusahaan		43
Periode Penelitian (Tahun)		1

Total sampel selama periode pengamatan (43 x 1 Tahun)	43
---	----

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid-19 tahun 2020 berjumlah 47 perusahaan. Dari 47 perusahaan tersebut dikurangi 2 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dari perusahaan ini dikurangi kembali 2 perusahaan yang *delisting* yakni penghapusan saham suatu perusahaan dari bursa efek. Dikarenakan penelitian ini pada saat pandemi *Covid* -19, laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia hanya tahun 2020. Sehingga seluruh perusahaan yang dapat dijadikan sampel sebanyak 43 perusahaan dikalikan 1 tahun pengamatan yakni 43 sampel.

4.1.2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau sebagai suatu bentuk deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi data sampel penelitian (Ghozali, 2016). Berikut tabel merupakan hasil uji analisis statistik deskriptif untuk penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fluktuasi Kurs	33	0.00	2.86	1.4276	0.47604
Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE)	33	-39.47	27.62	3.0699	12.62024
Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA)	33	-10.76	15.72	2.9553	5.88462
Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM)	33	-205.85	431.18	22.5402	97.57442
Proyeksi Kinerja Keuangan (DER)	33	-647.54	386.31	97.1623	167.66225
Harga Saham	33	1.4	2980.0	965.316	1042.5732
Valid N (<i>listwise</i>)			33		

Sumber : *Output SPSS*, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa hasil uji analisis statistik deskriptif nilai N menjadi 33 dikarenakan pada saat pengolahan data ini terdapat 10 perusahaan data dari kriteria untuk perhitungan variabel data dari perusahaan itu terlalu ekstrim sehingga dilakukanlah *outlier*. Dan untuk masing-masing variabel pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Fluktuasi Kurs memiliki nilai standar deviasi 0.47604 Nilai Standar Deviasi ini lebih kecil daripada nilai *mean*nya (1.4276) hal ini menunjukkan bahwa data perusahaan terkait nilai tukar penyebaran data yang tidak merata.

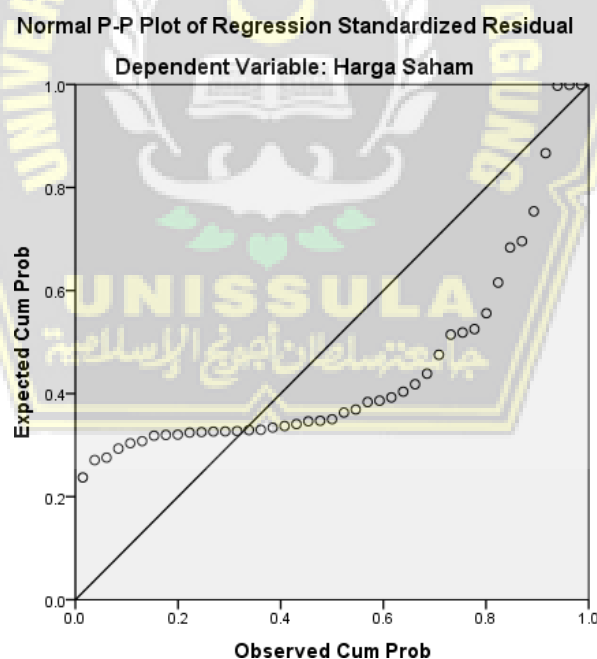
2. Variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE) memiliki nilai standar deviasi 12.62024. Nilai Standar Deviasi ini lebih besar daripada nilai *mean*nya (3.0699) hal ini menunjukkan bahwa data perusahaan terkait Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE) menunjukkan penyebaran data yang tidak merata.
3. Variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA) memiliki nilai standar deviasi 5.88462. Nilai Standar Deviasi ini lebih besar daripada nilai *mean*nya (2.9553) nya hal ini menunjukkan bahwa data perusahaan terkait Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA) penyebaran data yang tidak merata.
4. Variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM) memiliki nilai standar deviasi 97.57442. Nilai Standar Deviasi ini lebih besar daripada nilai *mean*nya (22.5402) hal ini menunjukkan bahwa data perusahaan terkait Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM) penyebaran data yang tidak merata.
5. Variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (DER) memiliki nilai standar deviasi 167.66225 Nilai Standar Deviasi ini lebih besar daripada nilai *mean*nya (97.1623) hal ini menunjukkan bahwa data perusahaan terkait Proyeksi Kinerja Keuangan (DER) penyebaran data yang tidak merata.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam asumsi klasik terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria *BLUE*, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu (1) melihat data persebaran pada grafik *probability plot*, jika data menyebar mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya maka menunjukkan pola distribusi normal, dan model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas, namun jika data menyebar menjauhi arah garis diagonal atau garis histogramnya maka menunjukkan pola distribusi tidak normal dan model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas adalah sebagai berikut :

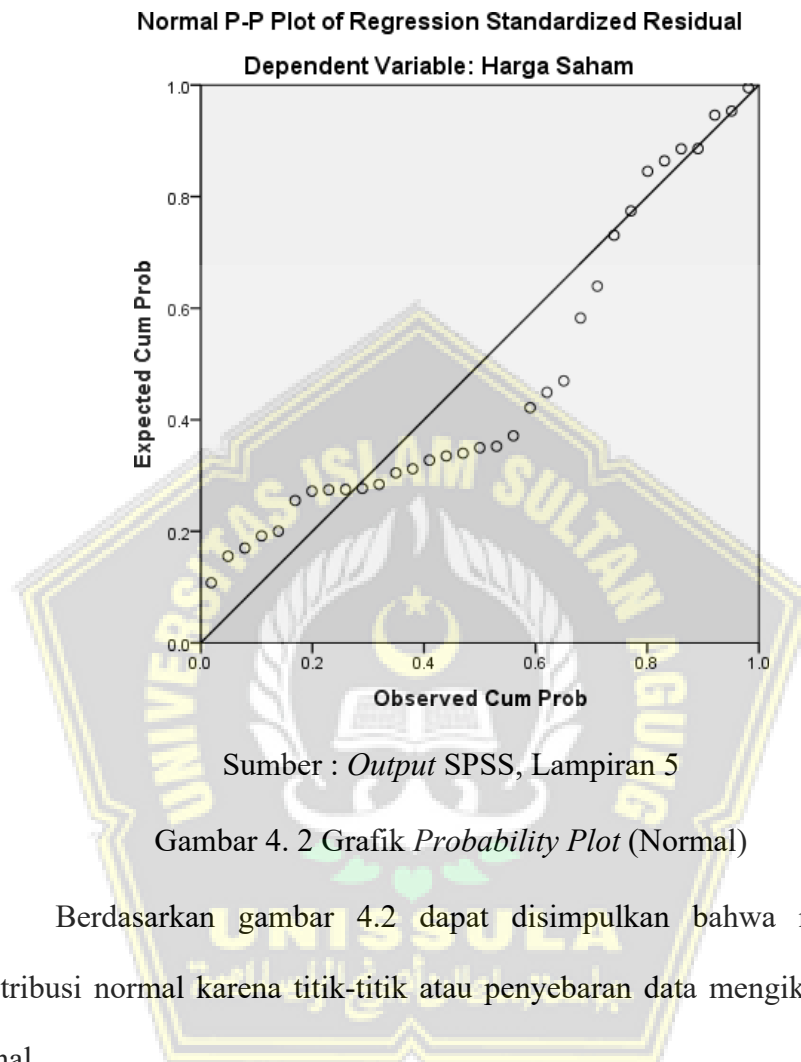


Sumber : *Output SPSS, Lampiran 5*

Gambar 4. 1 Grafik *Probability Plot* (Tidak Normal)

Dari gambar 4.1, uji normalitas menunjukkan hasil tidak normal. Maka untuk

memenuhi syarat normalitas harus menghilangkan beberapa *outlier*. Sehingga hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena titik-titik atau penyebaran data mengikuti arah garis diagonal.

Untuk memperkuat asumsi tersebut, dapat dilakukan cara kedua dengan menggunakan uji *one-sample Kolmogorov smirnov* atau analisis *non parametric test* dengan dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari (α 0,05), maka data berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari (α 0,05) maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2016:156).

Tabel 4. 3 Hasil Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	807.82580036
Most Extreme	Absolute	.216
Differences	Positive	.216
	Negative	-.105
Test Statistic		.216
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
Monte Carlo	Sig	.083 ^d
Sig. (2- tailed)	99% Lower Confidence Interval Bound	.076
		.090

Sumber : *Output SPSS, Lampiran 5*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil analisis statistik *one-sample kolmogorov-smirnov* untuk normalitas mempunyai nilai *asympt.sig (monte-carlo sig)* > 0.05 yaitu sebesar 0.083, sehingga dengan uji *Kolmogorov Smirnov* data secara keseluruhan berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.

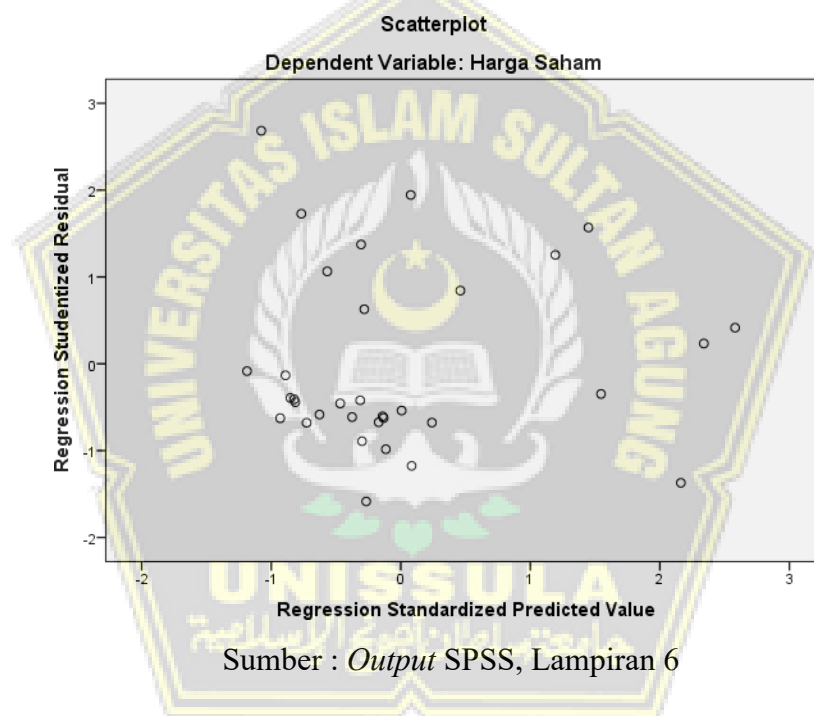
4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Terdapat 2 cara untuk dapat melihat apakah data terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot dan uji glejser, sebagai berikut:

1. Grafik *Scatter Plot*

Untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui melalui grafik scatter plot antara lain prediksi variabel dependen yaitu ZPRED, dengan residualnya SRESID yang tampak pada gambar berikut :



Sumber : *Output SPSS, Lampiran 6*

Gambar 4. 3 Grafik *Scatter Plot*

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji *Glejser*

Untuk mendukung asumsi heteroskedastisitas diperlukan analisis statistic salah satunya yaitu menggunakan uji *glejser*. Dasar pengambilan keputusannya

adalah apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ maka model regresi terdapat gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji *glejser* untuk memprediksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Glejser*

<i>Unstandardized</i>				
<i>Coefficients</i>				
Keterangan	B	Std. Error	t	Sig.
Constant (a)	742.626	334.195	2.222	.035
Fluktuasi Kurs	-10.807	187.762	-.058	.955
ROE	13.599	17.803	.764	.452
ROA	-24.062	39.702	-.606	.550
NPM	.189	1.022	.185	.855
DER	-.463	.799	-.579	.567

Sumber: *Output SPSS*, Lampiran 6

Berdasarkan hasil analisis statistik uji *glejser* untuk heteroskedastisitas pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig.} > 0.05$ yaitu variabel Fluktuasi Kurs sebesar 0.955, ROE sebesar 0.452, ROA sebesar 0.550, NPM sebesar 0.855, dan DER sebesar 0.567, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterodastisitas

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Durbin-Watson*, yaitu nilai DW dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah $du < dw < 4 - du$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.632 ^a	.400	.288	879.4493	1.834

Sumber: *Output SPSS*, Lampiran 7

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5, menunjukkan bahwa nilai *durbin watson* diperoleh 1.834 dengan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel 33 (n), jumlah variabel independen (k=5), $dl = 1.127$, dan $du = 1.812$. maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut :

$dw > du$ ($1.834 > 1.812$), maka tidak ada autokorelasi positif $4-dw > du$ ($2.166 > 1.812$), maka tidak ada autokorelasi negatif. Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Multikolinearitas

Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2016:103). Berikut tabel yang menampilkan hasil uji multikolinearitas untuk penelitian ini :

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Keterangan	<i>Collinearity</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Fluktuasi Kurs	.936	1.068
ROE	.148	6.748
ROA	.137	7.297
NPM	.752	1.330
DER	.417	2.400

Sumber: *Output SPSS*, Lampiran 8

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yang terdiri dari variabel Fluktuasi Kurs (*tolerance* : 0.936; VIF : 1.068), variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE) (*tolerance* : 0.148; VIF : 6.748), variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA) (*tolerance* : 0.137; VIF : 7.297), variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM) (*tolerance* : 752; VIF : 1.330), variabel Proyeksi Kinerja Keuangan (DER) (*tolerance* : 0.417; VIF : 2.400), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian (Fluktuasi Kurs, ROA, ROE, NPM, DER, Harga Saham) memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinearitas.

4.1.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	t	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std.	Beta		

<i>Error</i>						
	(Constant)	126.738	600.727		.211	.834
	Fluktuasi Kurs	130.824	337.509	.060	.388	.701
	Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE)	-47.959	32.002	-.581	-1.499	.146
1	Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA)	205.069	71.365	1.157	2.874	.008
	Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM)	-.500	1.837	-.047	-.272	.788
	Proyeksi Kinerja Keuangan (DER)	2.102	1.436	.338	1.464	.155

Sumber : *Output SPSS, Lampiran 9*

Mendasarkan pada tabel 4.7 maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Keterangan :

HS

: Harga Saham

FK

: Fluktuasi Kurs

PK

: Proyeksi Kinerja

PK ROE

: Proyeksi Kinerja *Return On Equity*

PK ROA

: Proyeksi Kinerja *Return On Assets*

PK NPM

: Proyeksi Kinerja *Nett Profit Margin*

PK DER

: Proyeksi Kinerja *Debt To Equity Ratio*

$$HS = \alpha + \beta_1(FK) + \beta_2(PK \text{ ROE}) + \beta_3(PK \text{ ROA}) + \beta_4(PK \text{ NPM}) + \beta_5(PK \text{ DER}) +$$

e

$$HS = 1.26.738 + 130.824 + -47.959 + 205.069 + -0.500 + 2.102 + e$$

Dari Persamaan di atas dapat dijelaskan :

- 1) Konstanta Sebesar 1.26.738 dan bernilai positif dengan nilai sig 0.834 (> 5%), artinya konstantanya dianggap bernilai nol. Hal ini berarti jika semua variabel independen (Fluktuasi Kurs, Proyeksi Kinerja Perusahaan (*Return On Equity*, *Return On Assets*, *Nett Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio*)) dianggap konstan maka Harga Saham adalah tetap.
- 2) Koefisien regresi Fluktuasi Kurs (β_1) sebesar 130.824 dan bernilai positif dengan nilai sig 0.701 (>5%), artinya Fluktuasi Kurs berpengaruh negatif atau dikatakan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 3) Koefisien regresi Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) (β_2) sebesar -47.959 dan bernilai negatif dengan nilai sig 0.146 (>5%), artinya Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) berpengaruh negatif atau dikatakan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- 4) Koefisien regresi Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) (β_3) sebesar 205.069 dan bernilai positif dengan nilai sig 0.008 (>5%), artinya Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini berarti semakin baik penerapan Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) maka akan meningkatkan Harga Saham.
- 5) Koefisien regresi Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) (β_4) sebesar -0.500 dan bernilai negatif dengan nilai sig 0.788 (>5%), artinya Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) berpengaruh negatif atau dikatakan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

- 6) Koefisien regresi Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) (β_5) sebesar 2.120 dan bernilai positif dengan nilai sig 0.155 (>5%), artinya Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) berpengaruh negatif atau dikatakan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.1.5 Uji Goodness of Fit

4.1.5.1. Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Untuk menguji kelayakan model dengan uji statistik F (simultan) menggunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. *Quick Look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5% (0.05), dengan kata lain menerima H_1 atau semua variabel 69 independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. *Membandingkan* nilai F hitung dengan nilai F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka, H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Nilai F table

$$df1 = k - 1 \quad df2 = n - k$$

Keterangan:

$df1$: *degree of freedom* untuk pembilang

$df2$: *degree of freedom* untuk penyebut

k : jumlah variabel bebas

n: jumlah sampel

Maka, diperoleh

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = 5 - 1$$

$$df1 = 4 (\alpha 0.05)$$

dan

$$df2 = n - k$$

$$df2 = 33 - 2$$

$$df2 = 31 (\alpha 0.05)$$

Maka nilai **F tabel** untuk $df1 : 4$ dan $df2 : 31$ (*two-tailed*) adalah 2.678 ($\alpha 0.05$)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan \ (Uji Statistik F)

Keterangan	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	13900041.089	5	2780008.218		
<i>Residual</i>	20882640.759	27	773431.139	3.594	.013 ^b
Total	34782681.848	32			

Sumber : *Output* SPSS, Lampiran 10

Dari uji ANOVA atau *F test* pada tabel 4.8 didapat nilai F hitung sebesar 3.594 dengan signifikansi ($\alpha 0.013$), untuk itu karena F hitung $>$ F tabel (3.594 $>$ 2.678) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada ($\alpha 0.013 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel fluktuasi kurs dan proyeksi kinerja keuangan (ROE, ROA, NPM, DER) secara simultan mempengaruhi harga saham, atau dengan kata lain model penelitian yang dibangun adalah baik atau dapat menggambarkan harga saham.

4.1.5.2. Uji Statistik t (Parsial)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *statistic t* adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak.

Nilai t tabel untuk penelitian ini diperoleh sebagai berikut :

$$df = n - 2$$

Keterangan :

df : *degree of freedom*

n : jumlah sampel

Maka,

$$df : n - 2$$

$$df : 33 - 2$$

$$df : 31$$

Maka t tabel yang diperoleh untuk nilai $df = 31$ (*two-tailed*) adalah 2,039 ($\alpha 0.05$). Berdasarkan hasil uji *statistic t* (parsial) pada tabel 4.7, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji variabel t (parsial) dengan menggunakan program SPSS Versi 23, pada variable fluktuasi kurs diperoleh nilai *t-statistic* sebesar $0.388 < 2.039$ dan nilai signifikansi $0.701 (> 0.05)$, artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga disimpulkan H_1 : Ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara Fluktuasi Kurs dengan perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid-19* **ditolak**.

2. Pengaruh Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji variabel t (parsial) dengan menggunakan program SPSS Versi 23, pada variable Proyeksi Kinerja Keuangan (ROE) diperoleh nilai t statistic sebesar $-1.499 < 2.039$ dan nilai signifikansi $0.146 (> 0.05)$, artinya H_2 ditolak H_0 diterima. Sehingga disimpulkan H_2 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) dengan perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemic *Covid-19* ditolak.

3. Pengaruh Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji variabel t (parsial) dengan menggunakan program SPSS Versi 23, pada variable Proyeksi Kinerja Keuangan (ROA) diperoleh nilai t -*statistic* sebesar $2.874 > 2.039$ dan nilai signifikansi $0.008 (< 0.05)$, artinya H_3 diterima H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan H_3 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) dengan perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid-19* diterima.

4. Pengaruh Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji variabel t (parsial) dengan menggunakan program SPSS Versi 23, pada 73 variable Proyeksi Kinerja Keuangan (NPM) diperoleh nilai t -*statistic* sebesar $-0.272 < 2.039$ dan nilai signifikansi $0.88 (> 0.05)$, artinya H_4 ditolak H_0 diterima. Sehingga disimpulkan H_4 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) dengan perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid-19* ditolak.

5. Pengaruh Nilai Proyeksi Kinerja Keuangan (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil perhitungan uji variabel *t* (parsial) dengan menggunakan program SPSS Versi 23, pada variable Proyeksi Kinerja Keuangan (DER) diperoleh nilai *t-statistic* sebesar $1.464 < 2.039$ dan nilai signifikansi $0.155 (> 0.05)$, artinya H_5 ditolak H_0 diterima. Sehingga disimpulkan H_5 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) dengan perubahan Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama pandemi *Covid-19* ditolak.

4.1.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati nilai nol mempunyai arti bahwa kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati nilai satu mempunyai arti bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Berikut hasil uji analisis untuk koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.632 ^a	.400	.288	879.4493

Sumber: *Output* SPSS, Lampiran 11

Berdasarkan tampilan *output* SPSS pada tabel 4.9, model *summary* besarnya *adjusted* R^2 adalah 0,288, hal ini berarti bahwa kontribusi 28,8% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Fluktuasi Kurs dan

Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE, ROA, NPM, DER) terhadap Harga Saham sedangkan sisanya ($100\% - 28,8\% = 71,2\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Fluktuasi Kurs Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fluktuasi kurs berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, karena nilai t hitung sebesar 0,388 dan nilai signifikansi fluktuasi kurs sebesar 0,701 ($> 0,05$ ditolak), maka artinya menunjukkan bahwa fluktuasi kurs memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham sehingga belum cukup untuk mempengaruhi harga saham. Artinya H1 ditolak dan H0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara fluktuasi kurs dengan harga saham. Hal ini disebabkan data observasi yang hanya perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan selama satu tahun saja sehingga data yang digunakan terbatas dan belum bisa mencerminkan fluktuasi kurs dapat mempengaruhi harga saham.

4.2.2 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (ROE) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena nilai t hitung sebesar -1.499 dan nilai signifikansi fluktuasi kurs sebesar 0,146 ($> 0,05$ ditolak), maka artinya menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (ROE) tidak memiliki hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham sehingga belum cukup untuk mempengaruhi harga saham. Artinya H2 ditolak dan H0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara

proyeksi kinerja perusahaan (ROE) dengan harga saham. Hasil ini berarti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 *return on assets* nya kurang lancar menyebabkan di tahun 2020 investor sedikit yang tertarik dan harga saham pada perusahaan pertambangan tidak terpengaruhi oleh rasio tersebut.

4.2.3 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena nilai t hitung sebesar 2.974 dan nilai signifikansi fluktuasi kurs sebesar 0,008 ($> 0,05$ ditolak), maka artinya menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (ROA) memiliki hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham sehingga belum cukup untuk mempengaruhi harga saham. Artinya H3 diterima dan H0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara proyeksi kinerja perusahaan (ROA) dengan harga saham. Hasil ini dikarenakan *Return On Assets* perusahaan pertambangan pada masa pandemi tahun 2020 lancar sehingga harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dapat terpengaruh.

4.2.4 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (NPM) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (NPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena nilai t hitung sebesar -0.272 dan nilai signifikansi fluktuasi kurs sebesar 0,788 ($> 0,05$ ditolak), maka artinya menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (NPM) tidak memiliki hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham sehingga belum cukup untuk mempengaruhi harga saham. Artinya H4 ditolak dan H0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara

proyeksi kinerja perusahaan (NPM) dengan harga saham. Hasil ini berarti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 *Nett Profit Margin* nya kurang lancar dikarenakan saat pada perhitungan rasio ini pada akun penjualan bersih antar 47 perusahaan pertambangan ini angkanya terlalu ekstrim. Dan data yang digunakan hanya 1 tahun saja, menyebabkan rasio *Nett Profit Margin* ini tidak mempengaruhi harga saham.

4.2.5 Pengaruh Proyeksi Kinerja Perusahaan (DER) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, karena nilai t hitung sebesar 1.464 dan nilai signifikansi fluktuasi kurs sebesar 0,155 ($> 0,05$ ditolak), maka artinya menunjukkan bahwa proyeksi kinerja perusahaan (DER) tidak memiliki hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham sehingga belum cukup untuk mempengaruhi harga saham. Artinya H_5 ditolak dan H_0 diterima. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara proyeksi kinerja perusahaan (DER) dengan harga saham. Hasil ini berarti pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 DER nya kurang lancar mengingat ketika pandemi berlangsung banyak perusahaan yang keuangannya tidak lancar sehingga utang piutang pada perusahaan pertambangan ini bukan menjadi salah satu yang mempengaruhi berubahnya harga saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pengaruh Fluktuasi Kurs dan Proyeksi Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Ketika Pandemi *Covid- 19*”, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Fluktuasi Kurs (X1), Proyeksi Kinerja Perusahaan *Return On Equity* (X3), Proyeksi Kinerja Perusahaan *Nett Profit Margin* (X4), Proyeksi Kinerja Perusahaan *Debt To Equity Ratio* (X5) menunjukkan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Harga Saham).
2. Pengaruh variabel Proyeksi Kinerja Perusahaan *Return On Assets* (ROA) pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI berpengaruh terhadap variabel (Harga Saham). Hal ini artinya ketika rasio *Return On Assets* meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Investor perusahaan pertambangan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan *return* yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemui kendala-kendala yang membuat kesimpulan penelitian sulit untuk sesuai dengan hipotesis yang dimaksud, sehingga menghalangi temuan untuk diperhitungkan oleh peneliti selanjutnya. Antara lain, berikut ini beberapa keterbatasan penelitian:

1. Periode Penelitian Singkat yakni hanya 1 tahun (2020)
2. Karena penelitian berfokus pada *Covid-19* sehingga ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampelnya.
3. Dari hasil penelitian hanya satu variabel yang menunjukkan mempunyai pengaruh terhadap harga saham yakni Proyeksi Kinerja Perusahaan (ROA).

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah periode dan menggunakan sampel penelitian yang jauh lebih banyak perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan tidak mengambil periode pandemi *Covid-19*.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti aksi korporasi perusahaan dan tingkat bunga.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan data sebelum dan selama pandemi, sehingga hasil dapat dibandingkan atau digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalya, Neneng Tita. 2018. “Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham.” *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* 1(3):157–81. doi: 10.32493/skt.v1i3.1096.
- Zefaya, Mokodongan, rotinsulu tri Oldy, dan Mandej Dennij. 2018. “Analisis Fluktuasi Tingkat Kurs Rupiah (Idr) Terhadap Dollar Amerika (Usd) Pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Di Indonesia Dalam Periode 2007.1-2014.4.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(2):135–45.
- Tita Detiana (2011), Pengaruh Rasio Keuangan. Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, STIE Trisakti, tita@stietrisaktiac.id , Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, No.1, April 2011, Hal. 57-66
- Weston, J Fred dan Eugene F Brigham. 1993. *Manajemen Keuangan* . Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wicaksono, Ananto. 2007. *Analisis rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Aditya Pratama & Teguh Erawati (2008), Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam BEI, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas SarjanaWiyata, TamanSiswa, Yogyakarta, Jurnal Akuntansi, Vol.2 No.1 Juni 2014, ISSN 2008 – 768 X, email; jurnal.akuntansi.fe.ust@gmail.com, Telp/Fax; (0274) 557455

80

Tita Detiana (2011), Pengaruh Rasio Keuangan. Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, STIE Trisakti, tita@stietrisaktiac.id , Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.13, No.1, April 2011, Hal. 57-66

